



PENGARUH PROGRAM AKSELERASI BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MTs DARUSSALAM TAMAN – SIDOARJO

¹ Rifka Muaida Anggraini, ² Yuliasutitik

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

¹ rifkamuaida@gmail.com, ² yuliakamila32@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara program akselerasi BTQ terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang pengumpulan datanya dalam bentuk dokumentasi, angket, dan tes lisan. Sementara untuk analisis datanya, menggunakan rumus persentase dan product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo sebanyak 120 siswa dan dilakukan pengambilan sampel dengan prosedur purposive sampling sebesar 25% dari jumlah populasi sebanyak 30 siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo diklasifikasi “Baik” dengan perolehan skor rata-rata sebesar 61,67%. Sementara itu, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo dikatakan “Baik” yang ditunjukkan dengan perolehan skor yang mencapai 80%. Dan program akselerasi BTQ mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,620 berada rentang 0,41-0,70 sehingga ada pengaruh yang “Sedang (Cukup Tinggi)”.

Kata Kunci : Program Akselerasi, BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACTION

This study aims to determine whether there is an influence between the BTQ acceleration program on the level of Qur'an reading ability of students in MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo. The method used in this

study is quantitative with a type of descriptive research whose data collection is in the form of documentation, questionnaires, and oral tests. As for data analysis, it uses the percentage formula and product moment. The population in this study was all grade VIII MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo students as many as 120 students and sampling was carried out with a purposive sampling procedure of 25% of the total population of 30 students.

Overall, the results of this study show that the BTQ acceleration program at MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo is classified as "Good" with an average score of 61.67%. Meanwhile, the ability to read the Qur'an of MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo students is said to be "Good" which is shown by obtaining a score of 80%. And the BTQ acceleration program affects the level of reading ability of the Qur'an of MTs students. Darussalam Taman-Sidoarjo with a calculated value of 0.620 in the range of 0.41-0.70 so that there is an "Medium (Quite High)" influence.

Keywords: *Acceleration Program, BTQ, Ability to Read Qur'an.*

1. Pendahuluan

Landasan hukum dan sumber utama ajaran Islam salah satunya adalah Al-Qur'an. Dari sini, Al-Qur'an bukan sekedar bahan bacaan, namun tentang hakikat pemahaman agama, yang menentukan bagaimana kita harus bertindak di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap orang tua Muslim pasti memiliki pendapat bahwa anak mereka harus bisa membaca Qur'an dengan baik dan tepat.

Imam Suyuti berpendapat bahwasannya anak-anak yang tumbuh diatas fitrah adalah mereka yang dikenalkan Al-Qur'an sejak usia dini karena hal tersebut adalah salah satu pondasi Agama.¹ Sebagai tahapan dasar, mengenalkan pengajaran Al-Qur'an kepada anak secara menarik dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyah sampai akhirnya pada tahap membaca Qur'an.² Selain itu,

¹Eneng Farida, *et.al.*, Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di DIT Insantama Leuwiliang" dalam *Reslaj: Religius Educatin Social Laa Roiba Jurnal*, Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 2-13

²R. Ghefaria Aulia Shafa, "Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah" dalam *Ikhtisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 90-192

pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an merupakan syarat mutlak dalam membangun generasi Qur'ani.

Dalam Islam, mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah komitmen yang suci serta mulia, karena merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai nilai ibadah. Dalam Q.S. Al-Ankabut: 45 dijelaskan mengenai anjuran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ...

Artinya : “*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat*”

Program dapat diartikan sebagai sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan secara berkesinambungan (terus menerus) bukan hanya dilakukan satu kali. Program dapat diartikan sebagai suatu penjelasan yang memuat akhir dari beberapa tujuan serta harapan yang saling berhubungan dan juga berkaitan dengan capaian tujuan yang sama. Suatu program mencakup semua kegiatan yang saling melengkapi yang dilaksanakan secara bersamaan ataupun berurutan dan berada di bawah unit administratif yang sama.³

Sementara itu, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diartikan sebagai keterampilan paling mendasar dan paling *urgent* yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk kebutuhan setiap individu. Demikian pula, pelajaran yang patut dipelajari pada tingkat mendasar.⁴ Pelajaran BTQ ini hendaknya diajarkan kepada pelajar muslim di semua jenjang sekolah (pendidikan) mengingat pentingnya mempelajari Qur'an. Melalui program ini, siswa akan diarahkan dan dibekali dengan kemampuan-kemampuan penting dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara tepat dan benar. Program ini lebih menitikberatkan pada *tahsin* (membaguskan bacaan) yang sesuai dengan pedoman tajwid.

Selain itu, sekarang ini masih sedikit khususnya siswa tingkat SMP/MTs yang kemampuan membaca Al-Qur'annya lancar, bahkan masih dijumpai siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan membaca Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat

³Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349

⁴Titin M. Qiptiyah, *et.al.*, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Rudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Palrang Kabupaten Jember” dalam *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 2 (2021), hlm. 189-387

sesuai kaidah yang relevan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik memerlukan beberapa tahapan, yaitu mampu mengartikulasikan huruf dengan baik dan akurat, sesuai dengan *makharijul huruf* beserta *sifatul hurufnya*.⁵

Oleh karena itu, untuk bisa memahami pedoman dalam Al-Qur'an sudah pasti setiap umat Islam harus bisa membacanya, kemudian harus memahami makna ayat yang di baca dengan baik dan tepat pula. Hal ini menunjukkan, bahwasannya ketidakmampuannya seseorang dalam membaca Al-Qur'an maka akan menghalangi seseorang tersebut untuk memahaminya.⁶

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo menunjukkan bahwasannya masih terdapat peserta didik yang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an masih lemah/belum lancar. Oleh karena itu, pihak MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo fasilitas berupa program akselerasi BTQ. Akselerasi diartikan sebuah program pembelajaran cepat yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk naik ketingkat berikutnya.

Koordinator program akselerasi BTQ di MTs. Darussalam mengatakan, bahwa tujuan dari program percepatan (akselerasi) BTQ adalah dalam satu tahun setengah, peserta didik diharapkan sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁷ Pada program akselerasi BTQ ini, siswa akan mempelajari *tahsin* yang merupakan ilmu untuk meningkatkan atau melatih bacaan Qur'an agar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, mereka akan mengenal hukum-hukum tajwid dan selanjutnya mengetahui cara mengucapkan *makharijul huruf* dengan tepat. Jadi, dengan program akselerasi BTQ diharapkan para pelajar akan lebih mudah dalam mempelajari cara membaca Qur'an.

Program Akselerasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Menurut Arikunto (dalam Ananda & Rafida: 2017), suatu program dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu startegi, yang terjadi secara terus-menerus yang melibatkan sekelompok orang dalam suatu pertemuan. Sementara itu, akselerasi merupakan program

⁵Djaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 7

⁶Supriyadi., *et.al.*, "The Problem of Student in Reading Qur'an: A Reflective-Critical Treatment thought Action Research" dalam *International Journal of Instruction*, Vol. 12, No. 1 (2019), hlm. 311-326

⁷Wawancara bersama Bapak M. Hidayatulloh, Koordinator Program Akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo, tanggal 16 Maret 2023

layanan pendidikan sesuai dengan potensi kemampuan peserta didik, dengan memberikan kesempatan luar biasa untuk menyelesaikan studi dalam jangka waktu lebih terbatas/cepat.⁸

Menurut Pressy (dalam Hawadi: 2004), program percepatan (akselerasi) adalah kemajuan dalam proyek-proyek intruktif dengan kecepatan yang lebih cepat dibandingkan dengan pedoman terkait yang telah ditentukan.⁹ Model pembelajaran akselerasi merupakan model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa belajar lebih cepat dari sebelumnya.¹⁰ Program percepatan (akselerasi) di sektor pendidikan ini tengah dilaksanakan di beberapa sekolah guna menargetkan siswa yang berbakat di bidang tertentu.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diartikan sebagai keahlian paling mendasar yang dimiliki setiap orang. BTQ merupakan program dimana siswa dapat membaca serta menulis Al-Qur'an. Selain itu, BTQ juga diartikan sebuah tindakan individu dalam mengartikulasikan ayat-ayat Qur'an. Sedangkan, keterampilan seseorang dalam melafalkan maupun membunyikan sehingga dapat melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an merupakan kemampuan baca dan menulis Al-Qur'an.¹¹

Tujuan dari program BTQ secara garis besar adalah guna menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memantapkan dan menjadikan Al-Qur'an lebih mudah dibaca sesuai dengan yang telah ditentukan dan mengingat huruf-huruf yang ada di dalamnya, serta mampu memahami kitab Allah dengan sempurna dan mampu menenangkan jiwa.¹²

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Program Akselerasi BTQ adalah program yang diimplementasikan oleh pihak sekolah dimana siswa diarahkan dan dibekali dengan kemampuan-kemampuan penting dalam membaca Al-

⁸Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.

⁹R. A. Hawadi, *Akselerasi (A-Z informasi Program Percepatan dan Anak Berbakat Intelektual)*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.

¹⁰Mutia. "Pembelajaran Akselerasi" dalam *FITRAH*, Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 1-4

¹¹Zubair Taqo Sidqi, "Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SD Al-Azzam Ketileng Semarang" dalam *SOSIO DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm. 83-101

¹²A. Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito" dalam *Al-Murabbi*, Vol. 2, No. 2 (2017), hlm. 275-290

Qur'an secara tepat dalam jangka waktu yang terbatas dan lebih cepat. Selain itu, adanya program ini peserta didik diharapkan bisa mengartikulasikan, melafalkan dan melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Indikator Program Akselerasi BTQ

a. Pengelompokan Rombel Akselerasi

Loveless (1998) mengungkapkan bahwa pengelompokan kelas (*ability grouping*) merupakan peserta didik dikumpulkan menjadi beberapa kelompok di kelas sesuai dengan kapasitasnya dan guru menargetkan pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan.¹³

Pengelompokan kelas akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo dilakukan mengingat tingkat kemampuan siswa dalam membaca Qur'an. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengarahkan siswa dengan baik dalam mempelajari cara membaca Qur'an dan siswa juga akan lebih terbimbing dan fokus dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang tepat.

b. Talaqqi dan Musyafahah

Asal kata dari *talaqqi* adalah "*Laqia*" berarti bertemu, maksud dari pertemuan adalah berkumpulnya seorang pendidik dengan seorang siswa.¹⁴ Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, *musyafahah* merupakan seorang pendidik yang mendengarkan dan dengan lugas memperhatikan bacaan siswanya, dan apabila ada yang kurang tepat maka guru segera merevisinya.¹⁵

Dalam pelaksanaan program akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo dilakukan secara *intens*. Dalam seminggu, peserta didik mengikuti program akselerasi ini sebanyak 4 kali pertemuan setiap hari senin – kamis. Program akselerasi BTQ merupakan modifikasi dari pengajaran dan pembelajaran sehari-hari. Tujuan utama dalam program ini adalah siswa bisa membaca Qur'an dengan mudah.

¹³Loveless, T., 2009, "*Teaching and Detracking: High Achievers in Massachusetts Middle School Thomas B. Frodham Institute*".

¹⁴Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Muslim of Muslim Achievement*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2014), hlm 241

¹⁵Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al- Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, (Serang: A-Empai, 2020), hlm 90

c. Tahsin

Dalam Bahasa Arab, asal kata *tahsin* adalah حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا yang berarti membenahi, membaguskan, meningkatkan, dan memperbaiki dari sebelumnya. Sedangkan secara istilah, *tahsin* diartikan sebagai ilmu yang berkonsentrasi pada cara terbaik dalam mengungkapkan ayat Al-Qur'an yang meliputi: *Sifatul Huruf, Makharijul Huruf, Ahkamul Huruf*, dan lain-lain.¹⁶

Jadi, *tahsin* disini merupakan suatu disiplin ilmu guna membaguskan atau menyempurnakan metode membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan tajwid. Sementara itu, guna mempercepat seseorang dalam menguasai *tahsin Qur'an* maka harus fokus dan mantap ketika membaca Al-Quran.

d. Fashahah

Secara umum, kata fasih berasal dari kata "*fashahah*" yang berarti jernih ataupun jelas. Jika sebuah kalimat tersebut diucapkan dengan jelas maka dikatakan lancar (fasih), yang mana strukturnya juga sangat baik dan jelas. Sementara itu, Ali Jarim dan Mustafa Amin mengemukakan *fashahah* mempunyai makna jelas dan pasti. Kalimat yang fasih diartikan sebagai kalimat yang sedemikian rupa, sehingga per kalimatnya harus selaras dengan ilmu dasar *shorof* yang artinya jelas, mudah dikomunikasikan dan juga dipahami.¹⁷

Salah satu pengajar BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo menyampaikan pernyataannya, bahwa *fashahah* pada program akselerasi BTQ pada umumnya dilakukan sebelum mulainya pembelajaran dan dilakukan secara klasikal. Kegiatan *fashahah* dilakukan antara siswa dan pendidik secara bersama-sama. Guru akan memahami terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswanya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan apakah cara mengungkapkan huruf itu sudah adil dan sesuai dengan *makhatijul hurufnya*.¹⁸

¹⁶Ashim Yahya, *Belajar Tahsin untuk Pemula*, (Cianjur: Qultum Media, 2018), hlm 2

¹⁷Ali al-Jarim dan Musthofa Amin, *Al-balaaghatal Waadhahah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Cet. IX, hlm. 1

¹⁸Wawancara bersama Bapak M. Aqil Amrullah, Guru Program Akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo, tanggal 13 Maret 2023

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kecakapan (kemampuan) diartikan sebagai kemampuan tunggal yang diperlukan untuk melakukan berbagai macam tugas dalam pekerjaan yang sedang diselesaikan.¹⁹ Sedangkan, membaca merupakan sebuah kegiatan interaktif yang dilakukan oleh seseorang guna menyeleksi dan memahami makna yang ada di dalam bahan tertulis.²⁰ Jadi, kecakapan membaca diartikan sebagai kompetensi seseorang guna memahami konsep maupun simbol untuk membaca teks yang ditulis sesuai arahan pembaca guna memperoleh penjelasan yang diperlukan.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh diabaikan begitu saja dalam pola pikir umat Islam, khususnya bagi orang yang beriman. Umat Islam percaya bahwa Islam adalah pedoman hidup yang lengkap serta memberikan arahan yang jelas tentang cara terbaik untuk melanjutkan hidup dan membangun masyarakat.²¹ Ada tiga fokus penting dalam sasaran pembelajaran Al-Qur'an: (1) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan tepat sesuai dengan tajwid, (2) Siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an, Dan (3) Siswa dapat mendominasi kata-kata dan artikulasi yang menyenangkan dan menarik.²²

Oleh karena itu, motivasi membaca Al-Qur'an adalah semata-mata bertawakkal kepada Allah SWT., mengharap pahala, dan mencari ilmu serta amalan. Tujuan ini dapat memacu seseorang yang membacanya dan menyibukkan diri dengan Al-Qur'an. selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab surgawi utama yang terjamin perlindungannya. Dalam Q.S. Al-Hijr: 9 dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”

Sementara itu, ada beberapa tempo yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, yakni: *Tartil, Tahqiq, Tadwir, dan Hadr.*

¹⁹Ahmad bin Ali Assegaf, *Perilaku Organisasi Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT Insan Cendikia Mandiri, 2022), hlm 14

²⁰Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 5

²¹Aziz., *et.al.*, “Roadmap for Ensuring Good Governance in Islamic Perspective” dalam *FWU Journal of Social Sciences*, Vol. 11, No. 1 (2017), 331-339

²²Yunus, M., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983)

Sekalipun cara membacanya cepat dan mudah, namun harus tetap berpegangan pada standar autentik yang diketahui oleh para ahli *qira'at*.²³ Terlebih lagi, ada cara terbaik yang harus diamalkan dalam mengaji sesuai nasehat para ulama adalah *tahqiq*, sebagaimana yang disampaikan oleh Imam al-Suyuti (2010) bahwa “Setiap *tahqiq* hendaknya *tartil* dan tidak setiap *tartil* merupakan *tahqiq*”.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, cenderung ada anggapan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an adalah tingkat kepiawaian seseorang dalam mengucapkan bacaan-bacaan yang tertulis dalam Al-Qur'an secara tepat dan akurat sesuai *makhraj* dan pedoman ilmu tajwid. Selain itu, kepiawaian seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an seharusnya tidak diragukan lagi, karena Al-Qur'an sendiri merupakan pedoman hidup bagi mereka yang mau membaca Al-Qur'an.

Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

a. Ketepatan *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf terdiri dari dua kata yaitu “*makharij*” yang berarti tempat-tempat keluar dan “*huruf*” berarti huruf.²⁵ *Makharijul huruf* merupakan letak keluarnya huruf pada saat diartikulasikan atau dibunyikan. Saat membaca Al-Qur'an, hendaknya melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan *makhrajnya*.

Dengan demikian untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat, maka siswa harus mempunyai pilihan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan bunyi huruf aslinya (pelafalannya). Karena, apabila dalam membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan *makharijul hurufnya* dikhawatirkan akan merubah makna dari lafal aslinya.

b. Ketepatan Tajwid

Kata tajwid, secara bahasa berasal dari kata جَوَّدَ - يُجَوِّدُ - تَجْوِيدًا yang berarti memperindah atau menjadi indah. Sementara, secara istilah tajwid mengandung arti melafalkan setiap huruf dari *makharijul huruf* tersebut, serta memberikan kebebasan dan

²³Syarifuddin, A., *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)

²⁴Suyuthi, J. A., *al Itqan fi Ulumul Qur'an*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2010)

²⁵Aisyah, *Rahasia Mahir Membaca Al-Qur'an*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm 1

mustahaq tersendiri dari gagasan surat tersebut.²⁶ Ketepatan tajwid dalam membaca Al-Qur'an menjadikan bacaan tersebut mejadi indah serta baik. Dalam kitab *Hidayatul Mustafid*, Muhammad al-Mahmud mengemukakan: "Tajwid diartikan sebagai ilmu yang mengkaji dan memberikan keistimewaan tiap-tiap huruf sesuai sifat maupun panjang pendeknya bacaan, serta *tarqiq*, *tafkhim*, dan lain sebagainya".²⁷

Hukum nun sukun atau tanwin merupakan komponen penting dalam tajwid, hukum nun sukun atau tanwin ada empat: *idhar*, *iqlab*, *idgham*, dan *ikhfa'*.²⁸ Ada juga yang mengatakan dibagi lima, karena *idgham* dibagi menjadi dua, yaitu *idgham bighunnah* (dimasukkan dengan dengung) dan *idgham bila ghunnah* (dimasukkan tanpa dengung).²⁹

Dari penjelasan diatas, sudah jelas bahwa hukum membaca Al-Qur'an bertajwid adalah *fardhu 'ain*, dan dibalik konsentrasi mempelajari tajwid adalah untuk menjaga lisan kita agar terhindar dari *lahn* ketika melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Lancar dan Tartil

Kata lancar mengandung arti tidak terputus-putus, tidak berhenti, fasih, serts tidak tertunda.³⁰ Mengenai program BTQ ini, siswa diharapkan dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an. Karena seseorang tidak dapat memahami setiap ayat atau bacaan apabila masih bimbang dalam membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan cermat dan santai, seperti yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.³¹ Sementara itu, menurut jumbuh ulama membaca Al-Qur'an dengan *tartil* juga diperlukan guna memahami substansi dan berbagai

²⁶Marzuki., *dkk.*, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm 28

²⁷Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: Al-Hikmah, t.th), hlm 4

²⁸Sartika, F., dan Ritonga, M., *Redesain Kurikulum TPQ/MDTA sebagai Lembaga Pendidikan Informal dalam Membentuk Generasi Muslim*, (M. Ritonga (ed.); Issue October, 2020: UMSB Press), hlm.

²⁹Zuraiyah, *et.al.*, "Tajweed Segmentation Using Pattern Recognition, Extraction and SURF descriptor Algorithms" dalam *International Conference on Applied Sciences, Information and Technology 2019*, (2020), 1-8

³⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 321

³¹Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at....*, cet. II, hlm. 41

manfaat yang terkandung dalam Al-Qur'an.³² Hukumnya *fardhu 'ain* jika membaca Al-Qur'an secara *tartil*. dalam Q.S. Al-Muzammil: 4 dijelaskan sebagai berikut:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Sehubungan dengan adanya program akselerasi BTQ ini, siswa diharapkan bisa baca Al-Qur'an dengan lancar serta *tartil*. Karena, dengan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan juga *tartil* akan bisa membuat seseorang mudah menghayati bacaan yang tengah dibacanya.

2. Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang digunakan guna mempelajari populasi maupun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan bantuan instrumen, menganalisis data secara statistik, dan memiliki tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditentukan.³³

Sementara itu Sugiyono (2017) mengemukakan, metode deskriptif merupakan strategi yang digunakan guna menggambarkan penemuan penelitian, namun tidak untuk mencapai penentuan yang lebih luas. Metode tersebut memuat jenis metode yang digunakan, gambaran data kuantitatif, metodologi pengumpulan informasi, dan prosedur analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo yang mengikuti program akselerasi BTQ sebanyak 120 siswa. Mengingat besarnya populasi yang dipertimbangkan, maka diambil 25% dari total populasi dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. Posedur ini merupakan suatu cara pengujian yang teratur dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Strategi ini digunakan karena tidak semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam

³²Imam Nawawi, *Bersanding dengan Al-Qur'an*, Ter. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), hlm. 75

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Edisi Kedua, Cet Ke-1, hlm 16-17

penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam metode ilmiah, hal ini memuat dokumentasi, angket, serta tes lisan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara: **(1) Analisis Deskriptif**, yang merupakan suatu metode analisis data yang menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi ataupun kesimpulan.³⁴ Berikut ini adalah rumus persentase dalam analisis deskriptif:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi yang dicari
 N = Banyaknya individu
 100% = Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan persentase tersebut, langkah berikutnya adalah menginterpretasikan hasil persentase tersebut dengan menggunakan kalimat kualitatif guna menetapkan nilai standar, seperti tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Interpretasi Skor

Interval	Kualitas
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup Baik
21 – 40%	Tidak Baik
00 – 20%	Sangat Tidak Baik

Kemudian, **(2) Analisis kolerasi Product Moment**, analisis ini guna menguji hipotesis dan mencari kuatnya pengaruh antar variabel. Berikut adalah rumus *product moment* yang akan digunakan:³⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

³⁴*Ibid*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 147

³⁵Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif* (Jakarta: Change Publication, 2013), Cet. Ke-1, hlm. 169

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- N = Jumlah subjek penelitian
- Σ_{xy} = Hasil perkalian tiap skor asli dari variabel X dan Y
- Σ_x = Jumlah skor variabel X
- Σ_y = Jumlah skor variabel Y

Sementara itu, guna menguji hipotesis dalam penelitian ini diselesaikan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan $df = n - 2$, pada tingkat kesalahan 5% dan 1%. Langkah-langkah untuk menguji suatu hipotesis adalah dengan mengakui H_0 yang berasumsi $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau menolak H_0 yang berasumsi $r_{hitung} > r_{tabel}$.³⁶ Dan untuk mengetahui seberapa besar kolerasinya, konsekuensi dari estimasi r_{xy} tersebut akan dijelaskan pada tabel interpretasi *r Product Moment*:³⁷

Tabel 2. Interpretasi *r Product Moment Pearson*

Besarnya <i>r Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi antar dua variabel sangat lemah atau sangat rendah (jadi dianggap tidak ada korelasi).
0,21 – 0,40	Korelasi antar dua variabel lemah (rendah).
0,41 – 0,70	Korelasi antar dua variabel sedang (cukup tinggi).
0,71 – 0,90	Korelasi antar dua variabel kuat (tinggi).
0,91 1,00	Korelasi antar dua variabel sangat kuat (sangat tinggi).

3. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Program Akselerasi BTQ

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil signifikan variabel program akselerasi BTQ yang mana hasil tersebut diperoleh dengan mengukur tiap-tiap indikator yang telah disebar:

³⁶*Ibid*, hlm. 170

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 193

Tabel 3. Rekapitulasi Data Angket Program Akselerasi BTQ

No. Pertanyaan	N	Frekuensi				Persentase			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	30	18	9	2	1	60,0	30,0	6,7	3,3
2.	30	22	5	2	1	73,3	16,7	6,7	3,3
3.	30	16	9	5	0	53,3	30,0	16,7	0,0
4.	30	11	9	9	1	36,7	30,0	30,0	3,3
5.	30	17	6	5	2	56,7	20,0	16,7	6,7
6.	30	20	6	4	0	66,7	20,0	13,3	0,0
7.	30	14	9	7	0	46,7	30,0	23,3	0,0
8.	30	12	11	6	1	40,0	36,7	20,0	3,3
9.	30	11	11	7	1	36,7	36,7	23,3	3,3
10.	30	16	12	2	0	53,3	40,0	6,7	0,0
11.	30	20	8	2	0	66,7	26,7	6,7	0,0
12.	30	25	3	2	0	56,7	10,0	6,7	0,0
13.	30	20	7	3	0	60,0	23,3	10,0	0,0
14.	30	17	9	4	0	56,7	30,0	13,3	0,0
15.	30	18	9	3	0	60,0	30,0	10,0	0,0
16.	30	17	11	2	0	56,7	36,7	6,7	0,0
17.	30	25	3	2	0	83,3	10,0	6,7	0,0
18.	30	24	6	0	0	80,0	20,0	0,0	0,0
19.	30	25	4	1	0	83,3	13,3	3,3	0,0
20.	30	22	6	2	0	73,3	20,0	6,7	0,0
Jumlah	600	370	153	70	7	1233,3	510,0	233,3	23,3
Rata-rata	30	18,5	7,65	3,5	0,35	61,67	25,50	11,67	1,17

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa program akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo nilai persentasenya mencapai skor **61,67%**.

Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Berikut ini peneliti menyajikan data ke dalam tabel untuk kemudian dihitung nilai rata-ratanya. Berikut perolehan skor dari tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs. Darussalam Taman-Sidarjo sebanyak 30 responden:

Tabel 4. Skor Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Responden	Nilai	Responden	Nilai
R1	92	R16	82
R2	82	R17	76
R3	95	R18	83
R4	96	R19	94
R5	97	R20	82
R6	97	R21	74
R7	93	R22	76
R8	94	R23	85
R9	82	R24	81
R10	83	R25	90
R11	93	R26	79
R12	85	R27	74
R13	87	R28	79
R14	90	R29	81
R15	92	R30	88
Jumlah	2582		

Mean (rata-rata) dari hasil tes lisan peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2582}{30} = 86,06\%$$

$$B = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

$$K = \frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$$

Dari hasil perhitungan persentase diatas, kemampuan baca Qur'an siswa MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo mencapai nilai sebesar **80%**.

Analisis *Product Moment Pearson*

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh antara kedua variabel dan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti akan membuktikan dengan melibatkan perhitungan statistik *product moment pearson* berikut:

Tabel 5. Tabel Pembantu Product Moment Pearson

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
R1	77	92	7084	5929	8464
R2	67	82	5494	4489	6724
R3	66	95	6370	4356	9025
R4	69	96	6624	4761	9216
R5	71	97	6816	5041	9409
R6	68	97	6664	4624	9409
R7	69	93	6417	4761	8649
R8	75	94	7050	5625	8836
R9	64	82	524	4096	6724
R10	67	83	5561	4489	6889
R11	79	93	7347	6241	8649
R12	76	85	6460	5776	7225
R13	77	87	6699	5929	7569
R14	77	90	6930	5929	8100
R15	79	92	7268	6241	8464
R16	64	82	5248	4096	6724
R17	55	76	4180	3025	5776
R18	77	83	6391	5929	6889
R19	68	94	6392	4624	8836
R20	64	82	5248	4096	6724
R21	61	74	4514	3721	5476
R22	58	76	4408	3364	5776
R23	72	85	6120	5184	7225
R24	72	81	5832	5184	6561
R25	74	90	6660	5476	8100
R26	66	79	5214	4356	6241
R27	50	74	3700	2500	5476
R28	68	79	5372	4624	6241
R29	65	81	5265	4225	6561
R30	74	88	6512	5476	7744
Jumlah	2069	2582	178988	144167	223704

Dari tabel di atas, diketahui bahwa:

N	=	30	XY	=	178988
X	=	2069	X ²	=	144167
Y	=	2582	Y ²	=	223704

Berikut perhitungan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{30 \times 178988 - (\sum 2069)(\sum 2582)}{\sqrt{[30 \sum 144167 - (\sum 2069)^2] [30 \sum 223704 - (\sum 2582)^2]}} \\
 &= \frac{5369640 - 5342158}{\sqrt{[4325010 - 4280761] [6711120 - 6666724]}} \\
 &= \frac{27482}{\sqrt{[44249][44396]}} \\
 &= \frac{27482}{\sqrt{1964478604}} \\
 &= \frac{44322,4391}{27482} \\
 &= 0,620
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus diatas, terlihat hasil perhitungannya sebesar **0,620**. Untuk menguji hipotesis diselesaikan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} kedua item *pearson* dengan $df = 30 - 2$ pada tingkat kesalahan 5% (0,374) dan 1% (0,478). Hasil dari perhitungan tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa diduga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,620 > 0,374$) / ($0,620 > 0,478$), sehingga H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

4. Pembahasan

Berdasarkan perolehan data dari penelitian tentang pengaruh program akselerasi BTQ, peneliti menemukan bahwa program akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo termasuk kategori “**Baik**” dengan jumlah persentase sebesar **61,67%**. Dari perolehan skor angket program akselerasi BTQ, perolehan skor tertinggi adalah sebesar 370 dan skor terendah sebesar 7.

Sementara itu, perolehan data dari penelitian tentang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo termasuk kategori “**Baik**” dengan perolehan persentase sebesar **80%**. Yang mana perolehan nilai dari tes lisan dengan skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 20.

Dari seluruh informasi yang telah diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa adanya pengaruh program akselerasi BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs. Darussalam

Taman-Sidoarjo. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien kolerasi **0,620** pada rentang 0,41 – 0,70 yang menunjukkan adanya pengaruh yang “**Sedang (cukup tinggi)**”. Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya diduga terdapat pengaruh antara program akselerasi BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program akselerasi BTQ merupakan salah satu dari indikator yang menentukan kemampuan siswa dalam membaca Qur'an. Meskipun dilakukan dengan model pembelajaran percepatan (akselerasi) yang dipercepat dengan target waktu satu setengah tahun, bagi siswa yang telah menyelesaikan 3 jilid kemudian direkomendasikan melanjutkan ke program tahfidz.

5. Kesimpulan

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa program akselerasi BTQ di MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo mempunyai kinerja “Baik” dengan perolehan persentase sebesar 61,67% pada rentang interval 61-80%. Sementara itu, kemampuan membaca Qur'an peserta didik MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo diklasifikasikan “Baik” juga dengan perolehan nilai persentase sebesar 80% yang berada dalam rentang 61-80%. Sehingga, ada pengaruh diantara ke dua variabel yakni program akselerasi BTQ berpengaruh pada tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs. Darussalam Taman-Sidoarjo. Hal ini berdasarkan perolehan nilai *product moment* 0,620 sehingga dikatakan terdapat pengaruh yang “Sedang (Cukup Tinggi)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *Rahasia Mahir Membaca Al-Qur'an*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).
- Al-Jarim, Ali., dan Musthofa Amin, *Al-balaaghatul Waadhihah*, Cet. IX, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).
- Al-Mahmud, Muhammad., *Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: Al-Hikmah, t.th).

- Ananda, Rusydi., dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Anwar, Shabri Shaleh., *Quality Student Muslim of Muslim Achievement*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2014).
- Assegaf, Ahmad bin Ali., *Perilaku Organisasi Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT Insan Cendikia Mandiri, 2022).
- Aziz, K., dan Ambreen, S. “Roadmap for Ensuring Good Governance in Islamic Perspective” dalam *FWU Journal of Social Sciences*, Vol. 11, No. 1 (2017), 331-339.
- Djaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Farida, Eneng., Hana Lestari, dan Zulfikar Ismail, “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang” dalam *Reslaj: Religius Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 3, No. 1 (2021), 2-13.
- Hawadi, R. A., *Akselerasi (A-Z informasi Program Percepatan dan Anak Berbakat Intelektual)*, (Jakarta: Gramedia, 2004).
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag Agama RI, 2019).
- Loveless, T., “*Teaching and Detracking: High Achievers in Massachusetts Middle School Thomas B. Frodham Institute*”, (2009).
- Marzuki., dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020).
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Muhsin, A., “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito” dalam *Al-Murabbi*, Vol. 2, No. 2 (2017), 275-290.
- Mutia, “Pembelajaran Akselerasi” dalam *FITRAH*, Vol. 2, No. 2 (2020), 1-4.
- Nawawi, Imam., *Bersanding dengan Al-Qur'an*, Ter. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007).

- Priyatno, Agus., *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, (Serang: A-Empai, 2020).
- Qiptiyah, Titin M., dan Reni Soflianti, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Rudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Palrang Kabupaten Jember" dalam *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 2 (2021), 189-387.
- Sartika, F., dan Ritonga, M., *Redesain Kurikulum TPQ/MDTA sebagai Lembaga Pendidikan Informal dalam Membentuk Generasi Muslim*, (M. Ritonga (ed.); Issue October, 2020: UMSB Press).
- Shafa, R. Ghefaria Aulia., "Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah" dalam *Ikhtisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 3, No. 2 (2021), 90-192.
- Sidqi, Zubair Taqo., "Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SD Al-Azzam Ketileng Semarang" dalam *SOSIO DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora*, Vol. 3, No. 1 (2018), 83-101.
- Somadayo, Samsu., *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Sudijono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Kedua, Cet Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif* Cet. Ke-1 (Jakarta: Change Publication, 2013).
- Supriyadi, Tedi., dan J. Julia, "The Problem of Student in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment trough Action Research" dalam *International Journal of Instruction*, Vol. 12, No. 1 (2019), 311-326.
- Suyuthi, J. A., *al Itqan fi Ulumul Qur'an*, (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2010).

Syarifuddin, A., *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (...: Gema Insani, 2004).

Yahya, Ashim., *Belajar Tahsin untuk Pemula*, (Cianjur: QultumMedia, 2018).

Yunus, M., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983).

Zuraiyah, T. A., Madenda, S., Salim, R. A., dan Novia, R., “Tajweed Segmentation Using Pattern Recognition, Extraction and SURF descriptor Algorithms” dalam *International Conference on Applied Sciences, Information and Technology 2019*, (2020), 1-8.